BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diyakini sebagai firman Allah swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul (Muhammad saw) dengan perantara *al-Amîn* (Jibril *'Alaihi as-Salâm*), petunjuk bagi manusia dan penjelas mengenai petunjuk serta pembeda antara yang benar dan yang batil, tertulis dalam mushaf, sampai kepada kita dengan cara *mutawâtir*, menjadi ibadah ketika membacanya, dimulai dari surat *al-Fâtihah* dan diakhiri dengan surat *an-Nâs* (Aṣ-Ṣâbûnî,: 8), dan tetap terpelihara keasliannya dari perubahan dan penggantian apapun.

Mukjizat terbesar yang dimiliki Nabi Muhammad saw adalah al-Qur'an. Allah swt telah menyempurnakan al-Qur'an sebagai pedoman bagi seluruh umat manusia di dunia. Bahkan, di antara kitab-kitab suci lain hanya al-Qur'an yang paling sempurna. Al-Qur'an diturunkan Allah swt kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Al-Qur'an telah terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya. Tanpa membacanya manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah swt dalam al-Qur'an (Thalib, 2005: 11). Oleh sebab itu, membaca al-Qur'an sangat penting agar dapat mempermudah memahami isinya dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pandangan Islam, orang yang membaca dan mengamalkan al-Qur'an akan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Maka, sebagai umat

Islam diwajibkan mempelajari al-Qur'an dan mengamalkannya. Karena al-Qur'an merupakan pedoman bagi manusia dalam menjalani kehidupan di dunia untuk bekal kehidupan akhirat.

Pembelajaran al-Qur'an dapat dilakukan di berbagai tempat, misalnya: di rumah, di sekolah, di mesjid, di mushalla/surau, di pondok pesantren, di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan sebagainya. Akan tetapi, lingkungan anak yang pertama adalah keluarga, diharapkan dalam keluarga sejak kecil anak telah mendapatkan pengajaran al-Qur'an dari orang tuanya. Ketika orang tua kurang mampu mengajari untuk membaca al-Qur'an maka dapat menitipkan anak ke tempat belajar al-Qur'an misalkan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), pondok pesantren, dan sebagainya.

Begitu pentingnya pendidikan belajar dan membaca al-Qur'an, banyak sekolah-sekolah membuat program belajar membaca al-Qur'an dan bahkan ada sekolah yang memasukkan sebagai mata pelajaran tambahan. Hal ini tentunya memerlukan tenaga pendidik atau pengajar yang mampu mengajarkan para siswa untuk membaca al-Qur'an. Oleh karena itu, sungguh beruntung bagi orang yang terjun menjadi ustaz TPA. Dia akan termasuk orang yang "*al-Hayah fil maut*" (hidup terus walau sudah mati), bukan sekedar orang yang "*hayah fil hayah*" (hidup selama masih hidup), apalagi orang yang "*al-Maut fil hayah*" (sudah mati walau masih hidup). Orang yang "*al-Hayah fil maut*" ialah orang yang memilik 3 amal yang pahalanya terus mngalir yaitu: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang shaleh yang mendoakan kepada orangtuanya (Budiyanto, 2003: 7).

Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, bia-ya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran ya-itu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Semua komponen lain, terutama kurikulum akan "hidup" apabila dilaksanakan oleh guru. Begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan input-input pendidikan, sampai-sampai banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru (Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan: 2008).

Dunia TPA adalah dunia anak-anak yang sangat kental dengan nuansa bermainnya. Materi yang diberikan kepada santri haruslah sesuai dengan umur dan kemampuan santri dalam menangkap materi yang disampaikan. Karena terlalu fokus dalam penyampaian materi pokok maupun penunjang yang ada, ustaz dan ustazah TPA terkadang lupa untuk memperhatikan hal lain yang juga sangat penting, yaitu amaliah atau ibadah harian santri. Tidak boleh dilupakan bahwa tujuan gerakan TKA-TPA agar para santri menjadi genrasi Qur'ani, generasi yang shaleh shalehah, yang mampu dan gemar membaca, memahami dan mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Team Litbang Badko TKA-TPA-TQA [perh.], 2014: 42).

University resident Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UNIRES UMY) mengadakan kerja sama dengan sekolah-sekolah yang ada di sekitar lingkungan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk membentuk program

taman pendidikan al-Qur'an. Salah satunya diadakan di SD Muhammadiyah Tamantirto Bantul. Bentuk kegiatannya yaitu bagi siswa kelas tiga sampai kelas enam pada pagi hari dan kelas satu dan dua pada siang hari. Sedangkan pengajarnya merupakan mahasiswa dan alumni Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Jumlah pengajarnya ada 26 orang, sedangkan jadwal masing-masing dari pengajar itu berbeda dari hari Senin sampai hari Sabtu. Kelas yang diajarpun setiap hari tidak sama. Oleh sebab itu, peneliti menjadikan kinerja guru TPA dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an bagi para siswa sebagai objek penelitian ini, dengan mempertimbangkan beberapa hal:

Pertama, jadwal mengajar sangat singkat yaitu dari jam 06:30 sampai 07:00. Sehingga setiap pengajar terkadang bisa mengajari dua sampai lima siswa. Itupun ada beberapa siswa yang belum datang karena telat.

Kedua, dalam satu kelas yang rata-rata siswanya ada 20 orang dan diampu oleh empat sampai delapan pengajar. Akan tetapi, terkadang pengajar yang hadir cuma satu atau dua orang perkelas yang tentunya mempersulit proses belajar membaca al-Qur'an dengan jarak waktu yangg telah disebutkan sebelumnya.

Ketiga, sebagian dari pengajar ada yang masuk kuliah jam tujuh pagi. Sehingga menyebabkan tidak bisa mengajar TPA dengan dalih telambat masuk kuliah. Ada juga yang beralasan bahwa pagi hari ujian, yang akhirnya tidak bisa ikut mengajar TPA di SD Muhammadiyah Tamantirto. Tentunya hal ini berpengaruh pada kelas yang diajar. Padahal sebelumnya sudah dibuat lembar komitmen yang harus diisi oleh setiap guru TPA.

Keempat, dengan begitu pentingnya pendidikan belajar dan membaca al-Qur'an bagi siswa, maka dibutuhkan pengajar yang mampu mencurahkan waktu, perhatian dan ilmunya agar para siswa dapat mengikuti TPA dengan baik.

Alasan-alasan itu merupakan hasil temuan peneliti di lapangan bahwa hal tersebut yang menyebabkan sebagian guru pendidik tidak hadir. Tentunya hal ini akan berpengaruh terhadap siswa di kelas yang menunggu guru pengajarnya. Misalnya: sebagian siswa berkeliaran, keluar masuk, ribut, dan sebagainya. Hal ini juga sangat berpengaruh dalam proses peningkatan kemampuan siswa untuk mempelajari dan membaca al-Qur'an. Namun dugaan ini belum dapat dijadikan sebagai kesimpulan, karena temuan fakta ini belum dirasa cukup dan belum mencakup seluruh guru pendidik TPA.

Berawal dari fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SD Muhammadiyah Tamantirto Bantul tentang "kinerja guru taman pendidikan al-qur'an (TPA) dalam peningkatan kemampuan membaca al-qur'an bagi peserta didik SD Tamantirto Bantul", hal ini perlu diungkap agar dapat diketahui secara rinci mengenai sejauh mana kinerja guru TPA dalam mengajarkan al-Qur'an terhadap siswa serta hasilny agar dapat dimanfaatkan oleh pihak yang membutuhkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka secara pokok penelitian ini mengemukakan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja guru taman pendidikan al-Qur'an (TPA) dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an bagi peserta didik SD Muhammadiyah Tamantirto Bantul?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kinerja guru taman pendidikan al-Qur'an (TPA) dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an bagi peserta didik SD Muhammadiyah Tamantirto Bantul?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan kinerja guru taman pendidikan al-Qur'an (TPA) dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an bagi peserta didik SD Muhammadiyah Tamantirto Bantul.
2. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat kinerja guru taman pendidikan al-Qur'an (TPA) dalam peningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi peserta didik SD Muhammadiyah Tamantirto Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan bahan bacaan dalam pengembangan studi pendidikan agama islam.
   b. Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai pelengkap bagi penelitian-penelitian sebelumnya.
2. Secara Praktis
   a. Bagi SD Muhamamadiyah Tamantirto, untuk dijadikan gambaran dan informasi tentang kinerja guru taman pendidikan al-Qur'an (TPA) dalam

peningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi peserta didik SD Muhammadiyah Tamantirto Bantul.

b. Bagi guru TPA, untuk memberikan pedoman dan motivasi agar bisa meningkatkan kinerja dalam mengajarkan membaca al-Qur'an terhadap peserta didiknya.

c. Bagi murid, untuk menambah semangat dan kemampuan dalam mempelajari al-qur'an.

d. Bagi orang tua, dengan mengetahui kinerja guru, maka orang tua bisa mengetahui perkembangan membaca al-Qur'an anak.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam skripsi ini dibagi menjadi enam, yaitu:

Bab I pendahuluan. Berisi tentang; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Uraian pada bab ini difungsikan sebagai awal pijakan untuk pembahasan selanjutnya.

Bab II tinjauan pustaka dan kerangka teori. tinjauan pustaka berfungsi untuk melihat sejauh mana penelitian terdahulu, dan kerangka teori merupakan kerangka untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Bab III metode penelitian. Dalam metode penelitian terdapat beberapa pembahasan yaitu; jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi dan sumber informasi, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV gambaran umum. Dalam gambaran umum ini dibahas 2 hal yaitu gambaran umum SD Muhammadiyah Tamantirto Bantul dan TPAnya. Gambaran umum SD Muhammadiyah Tamantirto Bantul menjelaskan lokasi penelitian

dengan maksud untuk memberikan informasi awal dan memberikan pemahaman terlebih dahulu perihal kondisi lapangan yang menjadi pusat penelitian. Bagian ini meliputi sejarah berdirinya, visi, misi, pengelola pendidikan, keadaan pendidikan dan peserta didik, sarana dan prasarana, kegiatan, dan prestasinya. Sedangkan gambaran umum tentang TPA SD Muhammadiyah Tamantirto Bantul meliputi sejarah berdiri, tujuan, pendidik dan sebagainya.

Bab V hasil dan pembahasan. Hasil penelitian yang dilakukan tentang kinerja guru taman pendidikan al-Qur'an (TPA) dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an bagi peerta didik. Sedangkan pembahasan merupakan penjelasan hasil kinerja guru TPA dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an.

Bab VI kesimpulan. Dalam kesimpulan membahas tentang saran dan penutup. Untuk melengkapi skripsi ini, maka dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran –lampiran.